

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberi bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *audit complexity* terhadap *audit report lag*. Berikut ialah hasil dari proses analisis serta pengujian yang telah dilakukan sebelumnya :

- 1) Ukuran perusahaan (X_1) memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* (Y) pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya skala perusahaan dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit independen atas Laporan Keuangan
- 2) Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* (Y) pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perbedaan ukuran KAP, baik *Big Four* atau pun *Non Big Four* tidak bisa menjadi faktor terjadinya keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditan. Keterlambatan tersebut bisa saja terjadi karena faktor lain yaitu kelalaian dan ketidaksesuaian dengan prosedur *audit* seperti salah satunya ialah manajemen waktu yang tidak baik dalam proses *audit* yang menyebabkan terlambatnya penyampaian Laporan Keuangan Auditan serta lemahnya internal kontrol perusahaan yang di-*audit* sehingga *substantive test* perlu dilakukan terhadap saldo non material.
- 3) *Audit complexity* (X_3) memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* (Y) pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2021. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kompleksitas *audit* yang dirasakan oleh auditor atas kondisi suatu perusahaan dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan pada proses *audit* atas Laporan Keuangan.

- 4) Ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *audit complexity* secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di mana, adanya variabel kontrol yaitu *leverage* dapat membantu meningkatkan nilai koefisien determinasi. Dengan demikian, komposisi dari variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah layak dengan variabel kontrolnya karena memiliki hasil yang berpengaruh secara simultan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terlepas dari manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, namun tentunya ada keterbatasan pada penelitian. Berikut ialah keterbatasan yang ada pada penelitian ini :

- 1) Pada proses olah data operasional variabel, peneliti menemukan terdapat 3 perusahaan yang diketahui tidak memiliki data yang peneliti butuhkan untuk melakukan olah data pada variabel *audit complexity*, di mana data tersebut ialah data persediaan perusahaan. Sehingga ke-3 perusahaan tersebut harus dikeluarkan dari sampel penelitian.
- 2) Pada proses uji asumsi klasik, peneliti menemukan bahwa data penelitian tidak berdistribusi secara normal. Sehingga harus dilakukan *outlier* sebanyak 38 data atau sekitar 16% dari total data agar proses uji asumsi klasik bisa berjalan dengan baik.
- 3) Pada pengukuran variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) masih menggunakan pengukuran *dummy* sehingga menyebabkan hasil penelitian yang kurang optimal.

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil analisa, hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian yang ada. Maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti kepada beberapa pihak, yaitu :

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih kritis lagi terhadap fenomena *audit report lag* ini dan dapat mengembangkan penelitian ini baik dari segi komposisi variabel yang digunakan, pengukuran yang diterapkan, objek

yang diteliti, tahun amatan, serta metode penelitian berupa *software* yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran / *proxy* jumlah partner untuk variabel ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan bisa terus lebih baik lagi dalam menjalankan kewajibannya dengan menyampaikan Laporan Keuangan Auditan secara tepat waktu, dengan tujuan agar resiko tidak terpenuhinya harapan dari para pemangku kepentingan dapat diminimalisir.

3) Bagi Kantor Akuntan Publik

Baik Akuntan Publik ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan bisa terus lebih baik lagi dalam menerapkan pelaksanaan prosedur audit seperti manajemen waktu yang harus sesuai dengan *schedule*, dengan tujuan potensi terjadinya keterlambatan akan lebih rendah. Selain itu, diharapkan juga bahwa KAP baik *Big Four* atau pun *Non Big Four* dapat melakukan manajemen tugas yang lebih baik apabila menemukan suatu perusahaan dengan internal kontrol yang lemah.